

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini yang semakin besar mengakibatkan persaingan antar perusahaan besar dan perusahaan kecil semakin ketat. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan sehingga mempengaruhi aktivitas dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Banyak perusahaan mempunyai masalah dan resiko keuangan yang sedang dihadapi, jika dibiarkan berlarut-larut dapat mengancam eksistensinya sehingga tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan keterpurukan bagi perusahaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan apabila perusahaan tidak mampu bersaing, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. (Luciana,2003) dalam penelitian Srikalimah (2017:44), suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah apabila perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat terindikasi mengalami kebangkrutan.

Ada dua motif dilakukannya penelitian tentang prediksi *financial distress* pada perusahaan, yang pertama untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel, dan yang kedua untuk mengembangkan model dalam peramalan atau prediksi kebangkrutan (Brahmana, 2004) dalam penelitian (Widarjo dan Setiawan, 2009). Pada penelitian ini lebih mengacu untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel karena untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* perusahaan.

Dengan begitu, untuk mengetahui gejala-gejala kebangkrutan diperlukan analisis guna mengantisipasi kebangkrutan perusahaan dimasa yang akan datang dan memperbaiki kondisi perusahaan sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Untuk mendeteksi *financial distress* pada suatu

perusahaan, dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* merupakan indikator yang paling signifikan dan sering digunakan dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan” (Andre dan Taqwa, 2014) dalam penelitian Nukmaningtyas dan Worokinasih (2017:137).

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Hanafi (2007:83) dalam penelitian Srikalimah (2017:44), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini dapat dicerminkan dalam *Return On Asset* (ROA). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang baik. Menurut Wahyu dan Doddy (2009:112) profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Subramanyam (2010:45) dalam Srikalimah (2017:44), Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar-ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hendra, 2009: 199) dalam penelitian Marfungatun (2016:3).

Selain rasio profitabilitas dan likuiditas, rasio leverage juga dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Rasio *leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2008: 151) dalam penelitian Marfungatun (2016:3). Menurut Husnan dan Pujiastuti (2004:70) dalam penelitian Srikalimah (2017:44), rasio hutang adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Rasio leverage

yang digunakan adalah rasio utang (*debt ratio*) yaitu total utang dibagi total aktiva. Rasio ini penting karena melalui rasio utang, kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko utang yang diberikan kepada debitur.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Penelitian Marfungatun (2017:1) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, rasio profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian Srikalimah (2017:43) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* secara parsial pada Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* secara parsial pada Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* secara simultan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* secara simultan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literature, referensi, dan mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pengaruh ratio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman mengenai pengaruh ratio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* sehingga dapat membuka wawasan penelitian yang lebih luas tentang pentingnya rasio keuangan dalam menghitung *financial distress* di perusahaan.

b. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

c. Bagi manajemen perusahaan

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.